



Pengaruh Metode *Problem Based Learning* dan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Muhtadiin

Siti Mukarromah¹

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan

Sitimukarromah165@gmail.com

Sunardjo²

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan

sunardjo@stkipgri-bkl.ac.id

Dian Eka Indriani³

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan

dianindriani79@gmail.com

Abstract

Civics Education is a course that aims to educate students to foster morals and become a good citizen, which are expected to be realized in daily life, both in the school environment and outside the school environment. Civics education should be able to shape activeness, creativity, and intelligent thinking of students in solving any existing problem by way of consensus agreement in accordance with the 4th-point Pancasila precepts namely "Democracy led by wisdom discretion in deliberation and representation". Civics is a lesson about government and civic obligations relating to the state or among citizens'. This study uses a quantitative quasi-experimental type of research by using one variable to know the learning outcomes, namely, affective, cognitive and psychomotor, which aims to determine the effect and differences of the Problem Based Learning and Inquiry methods on the results. Based on the data analysis, it can be concluded that citizenship education learning with Problem Based Learning (PBL) method is better than Inquiry learning. There are differences in student learning achievement after using the Problem based learning method in Civics VIII A/B MTs Miftahul Muhtadiin.

Keywords: Problem Based Learning Method, Inquiry Method, Learning Achievement, Civics

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswanya untuk membina moral dan menjadikan warga Negara yang baik, yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sedianya harus mampu membentuk keaktifan, kekreatifan, dan berfikir cerdas siswa dalam setiap memecahan suatu masalah yang ada dengan jalan musyawarah mufakat sesuai dengan butir pancasila sila ke IV yaitu "Kerakyatan yang dipimpin olah



hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan". Pkn merupakan suatu pelajaran tentang pemerintahan dan kewajiban-kewajiban warga negara yang berkaitan dengan negara atau antar warga negara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan memakai satu variabel untuk mengetahui hasil belajar yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan metode problem based learning dan inquiry terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisa data yang dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) dengan metode Problem Based Learning (PBL) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Inquiry. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Problem based learning pada mata pelajaran Pkn kelas VIII A/B MTs Miftahul Muftadiin.

Kata Kunci: Metode Problem Based Learning, Metode Inquiru, Hasil Belajar, Pkn

I. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswanya untuk membina moral dan menjadikan warga negara yang baik, yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan sedianya harus mampu membentuk keaktifan, kekreatifan, dan berfikir cerdas siswa dalam setiap memecahan suatu masalah yang ada dengan jalan musyawarah mufakat sesuai dengan butir pancasila sila ke IV yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan". Pkn merupakan suatu pelajaran tentang pemerintahan dan kewajiban-kewajiban warga negara yang berkaitan dengan negara atau antar warga negara'. Fungsi pembelajaran Pkn itu sendiri sebagai wahana mendorong keaktifan atau partisipasi dan berfikir cerdas dengan mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Maka mata pelajaran Pkn sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat UUD'45. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kompetisi berfikir cerdas yaitu berfikir kritis dalam setiap menanggapi isu. Peranan guru sangatlah penting dalam menciptakan masyarakat yang terdidik, dengan merubah gaya belajar pada siswa didalam kelas. Sekarang ini metode ceramah sudah tidak dapat digunakan lagi dalam mata pelajaran Pkn, karena metode tersebut sudah tidak cocok lagi terutama untuk mata pelajaran Pkn, metode ceramah sangatlah membosankan sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan metode satu arah tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru kurang kreatif. Guru jarang sekali melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sehingga kurangnya rangsangan terhadap siswa tersebut sehingga siswa tidak dapat mengeluarkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajarnya. Metode satu arah ini cenderung membuat siswa hanya menghafal saja tanpa ada tindakan yang nyata.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik secara formal maupun secara ilmu. Namun, masih banyak siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Muftadiin Blega Bangkalan yang menganggap bahwa Pkn merupakan suatu mata pelajaran sulit. Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan kegiatan



Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari bulan Januari samapai Maret 2019, dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Aktivitas siswa di kelas hanya mencatat dan menyalin. Siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang tergolong aktif yang memang memiliki kemampuan diatas rata-rata temannya. Selain rendahnya aktivitas belajar, hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengetahui pengaruh serta perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *problem based learning* dan metode *Inquiry* pada mata pelajaran PKn kelas VIII A dan B MTs Miftahul Mubtadiin.

Materi pelajaran yang mudah dipahami terkadang sulit dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat dalam penyampaian materi. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampain materi tersebut (Maesaroh, 2013). Sedangkan menurut (Mulyawan, 2019) metode pembelajaran merupakan komponen dalam suatu pembelajaran yang sangat penting, sebab keberhasilan dapat ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi pembelajaran yang baik, Metode pembelajaran *problem based learning* adalah metode intrksional yang menantang siswa untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dari suatu masalah yang ada (Amir, 2009). Menurut (Assriyanto & J.s. Sukardjo, 2014) metode pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menemukan jawaban, maka siswa akan lebih memahami dan akan selalu mengingatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry* dapat di artikan sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa memahami, mengingat dan memecahan masalah dalam pembelajaran.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan memakai satu variabel untuk mengetahui hasil belajar yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode PBL dan *Inquiry* terhadap hasil belajar.

B. Rancangan Penelitian

O1	X	O2
O3		

(Sugiyono, 2013).

Keterangan :

O1 : Pre Test

X : pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

O2 : Post test

O3 : Pre Test

X : pengaruh metode *Inquiry* terhadap hasil belajar

O4 : Post test



C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu, instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen tes, ada yang berupa tes individu berupa tes *pretest* dan *posttest* untuk menilai ranah kognitif siswa, sedangkan tes bentuk kelompok mengukur hasil belajar ranah psikomotorik, lembar observasi untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar, instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku, media pembelajaran.

2. Penilaian hasil belajar kognitif

a. Pre test

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, disini dapat di definisikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, kegiatan *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

b. Post test

Merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Singkatnya *post-test* ini adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu.

3. Penilaian hasil belajar afektif

a. Lembar observasi

b. Instrumen observasi dalam penelitian ini akan mengukur ranah afektif, dimana pengamatan bersifat nontes dengan metode observasi

4. Penilaian hasil belajar psikomotorik

a. Kerja Kelompok

Suatu kelompok yang diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes hasil belajar kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, berpikir, penilaian atau evaluasi.

2. Tes hasil belajar afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

3. Tes hasil belajar psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan langsung dengan aktifitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.



E. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang seberapa dalam guru mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan.

F. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti serta foto-foto pelaksanaannya yang.

G. Tehnik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melalui program SPSS ,untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu alat ukur atau instrument oleh seorang peneliti, dikatakan valid jika pernyataan angket mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Angket dan perangkat instrument yang dilakukan divalidasi oleh dosen pembimbing I dan II.

2. Reabilitas

Suatu hasil dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali namun tetap sama, pelaksanaan terhadap pengukuran terhadap subjek yang sama, dan diperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reabilitas dilakukan dengan program SPSS.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka digunakan uji statistik parametrik independent sample t-test pada program SPSS, dengan ketentuan:.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a di terima.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_a di tolak.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Ada pengaruh antara metode pembelajaran *Problem based learning* dan metode *Inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn kelas VIII A/B MTs Miftahul Mubtadiin.
- b. H_0 : Tidak Ada pengaruh antara metode pembelajaran *Problem based learning* dan metode *Inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn kelas VIII A/B MTs Miftahul Mubtadiin.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Analisis Data

1. Instrumen Validasi

Sebelum diujikan ke siswa, soal tes diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ada dua cara yaitu validitas ahli dan validitas empiris. Uji validitas ahli menggunakan 2 ahli yaitu dari dosen pembimbing STKIP PGRI Bangkalan. Setelah membuat instrumen dan perangkat pembelajaran lainnya telah divalidasi oleh dosen pembimbing satu dan dua, yang hasilnya adalah:

Tabel 1 Hasil Validasi Oleh Dosen Pembimbing

DP I	Perangkat Pembelajaran	Nilai	DP II	Perangkat Pembelajaran	Nilai
	Silabus	3		Silabus	4
RPP PBL	4	RPP PBL	4		
RPP <i>Inquiry</i>	3,6	RPP <i>Inquiry</i>	4		





	Kisi-kisi Soal	3,8		Kisi-kisi Soal	4
	Soal Pre-test	3,7		Soal Pre-test	3,8
	Soal Post-test	4		Soal Post-test	3,8
	lembar observasi	3,8		lembar observasi	5,1
	Jumlah	25,9		Jumlah	28,7

$$\frac{25,9 + 28,7}{2} = 54,6$$

$$\frac{54,6}{2} = 27,3$$

hasil akhir = 27,3

Dengan keterangan yang dilampirkan dengan skala penilaian :

Keterangan skala penelitian :

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

Maka diperoleh nilai hasil akhir yaitu 27,3 yang dikategorikan dengan skala penilaian yaitu urutan keempat, dengan demikian semua perangkat pembelajaran dan instrumen pembelajaran telah divalidkan oleh dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua.

2. Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini sebagai penguat dari penelitian, untuk uji validasi empiris disini soal diuji coba ada sebanyak 20 soal yang diujikan kepada 40 siswa dikelas VIII-A/B dan, setelah itu diuji di SPSS 16.0. Berikut nilai item untuk uji validasi empiris dan reliabilitas.

Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 hasil perhitungan uji validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,759	20

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	65,30	12,958	,020	-,825 ^a
s2	65,50	13,632	-,139	-,677 ^a
s3	65,90	14,305	-,251	-,508 ^a
s4	66,10	15,147	-,320	-,389 ^a
s5	65,70	18,432	-,532	-,190 ^a
s6	65,70	14,221	-,225	-,558 ^a
s7	65,90	11,779	-,052	-,844 ^a
s8	65,70	12,958	-,116	-,716 ^a
s9	65,70	14,642	-,259	-,512 ^a
s10	65,70	8,747	,345	-1,568 ^a
s11	65,55	13,524	,027	-,789 ^a
s12	65,30	13,379	,112	-,816 ^a
s13	65,75	16,408	-,697	-,466 ^a
s14	65,75	13,461	,051	-,799 ^a
s15	65,70	13,484	,040	-,795 ^a
s16	65,65	14,239	-,160	-,696 ^a
s17	65,30	12,853	,293	-,893 ^a
s18	65,45	12,997	,183	-,865 ^a
s19	65,80	14,274	-,172	-,695 ^a
s20	65,45	12,366	,372	-,963 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Hasil untuk 20 soal tersebut layak untuk dijadikan tes kepada siswa, meskipun ada sedikit perbaikan pada soalnya. Dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* dibandingkan dengan nilai untuk taraf signifikan 5%. Untuk uji reabilitas berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh 0,759, dapat disimpulkan bahwa seluruh item reliabel. Sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang di uji adalah pengaruh *metode problem based learning* dan metode *inquiry* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap hasil belajar siswa dimana diterima dan ditolak.

Langkah awal pada tahap ini adalah memberikan skor pemahaman dan hasil belajar yang berdasarkan pada pedoman penskoran pemahaman dan hasil belajar siswa yang dibuat oleh peneliti.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Independent Sample t-test*. Sebelum menguji dengan menggunakan *Independent Sample t-test* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu ujinormalitas dan homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika



taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inquiry
N		20
Normal Mean		63,20
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,175
Most Extreme	Absolute	,128
Differences	Positive	,128
	Negative	-,125
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *kormogorof-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp.Sig* $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,211	1	38	,648

Berdasarkan tabel out put test of homogeneity of variance diatas diketahui signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode PBL dan metode *Inquiry* adalah 0,648. Karena nilai Sig. $0,648 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah digunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample T-test*. Uji ini digunakan



untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun data yang akan digunakan peneliti untuk uji *Independent Sample T-test*

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji T-test Hasil Belajar Siswa
Group Statistics

	METODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	PBL	20	69,10	3,726	,833
	INQUIRY	20	63,20	4,175	,934

Berdasarkan tabel output group statistik di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk metode PBL adalah sebanyak 20 siswa, dan metode *Inquiry* sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar dengan metode PBL adalah 69,10, sedang metode *inquiry* 63,20. Dengan demikian ada perbedaan metode PBL dan *inquiry* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai *Sig. levenes test for equality of variances* adalah $0,648 > 0,05$ maka dapat diartikan varian data antara metode PBL dan *inquiry* adalah homogen atau sama sehingga penafsiran tabel output independent sample test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *equal variances assumed*.

Berdasarkan tabel output independent sample test pada bagian *Equality variances assumed* diketahui nilai *Sig (2-table)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasartabel output independent sample test diatas pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran metode PBL dan *Inquiry*.

Selanjutnya dari tabel output diatas diketahui nilai *defference* adalah sebesar 5,900. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa metode PBL dan *Inquiry* atau $69,10 - 63,20 = 5,900$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 3,367 sampai dengan 8,433 (*95% Confidence Interval of the Difference*).

Diketahui nilai *t*-hitung adalah 4,715, selanjutnya mencari *t*-tabel dengan melihat tabel. Dari tabel uji-*t* dapat diketahui nilainya adalah 2.10092.

Tabel 6 Daftar Tabel T-Tes

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	



6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

Dengan demikian nilai t-hitung sebesar $4,715 > t\text{-tabel } 2,10092$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, dengan kata lain penerapan metode PBL dengan metode *Inquiry* oleh guru akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana diperoleh dari perhitungan t-hitung sebesar 4,715. Sedangkan pada taraf signifikan 5% adalah 2,10092. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa kela Kelas VIII di MTs Miftahul Mubtadiin pada materi PKn. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *Inquiry*. Dengan adanya metode *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran siswa menjadi lebih kreatif dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan lebih aktif dalam bertukar pendapat dengan teman yang lain. Disamping itu dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang berada dikelas VIII-A lebih fokus pada pelajaran daripada siswa yang berada di kelas VIII-B.

Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan masalah baik individu maupun kelompok, dan antusias siswa dalam berpresentasi di depan kelas terkait hasil diskusinya saat diskusi kelas. Selain itu mereka juga lebih memahami materi yang telah disampaikan. Ini dikarenakan siswa aktif belajar sendiri di rumah ketika mendapat tugas. Pengetahuan yang mereka terima akan diproses dan diolah kembali ketika siswa mengerjakan tugas tersebut.



Sehingga mereka lebih menguasai materi yang telah disampaikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Problem Based Learning (PBL)* sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang studi pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran dikelas.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan melakukan pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Problem based learning* pada mata pelajaran PKn kelas VIII A/B MTs Miftahul Mubtadiin
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode PBL dan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A/B MTs Miftahul Mubtadiin Kec. Blega karena hasil nilai t-hitung maka ada pengaruh yang berarti hipotesa alternative (Ha) diterima dan hipotesa (H0) ditolak.

Daftar Pustaka

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Assriyanto, K. E., & J.s. Sukardjo, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Eksperimen Dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Di SMAN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. *Pendidikan Kimia* .
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *pegister Pendidikan Islam, Alumnus Universitas Nahdhatul Ulama Surakarta* , Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Mulyawan. (2019). Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin. *Jurusan Pendidikan Agama Islam Universita Ahmad Dahlan* .
- Sugiyono, P. D. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.